



[10.20885/tullab.vol4.iss2.art6](https://doi.org/10.20885/tullab.vol4.iss2.art6)

PERAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN SYARI'AH DALAM MEMOTIVASI MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA

Muhammad Bayu Anggara¹, Erina Nikmatus Sa'adah², Mir'atun Nur Arfah³

¹ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 19422065@students.uii.ac.id

² Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 19422014@students.uii.ac.id

³ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: miratunnurarifah@uui.ac.id

ABSTRAK

Motivasi mahasiswa Prodi PAI dalam berwirausaha yang timbul setelah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah, menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Hal ini agar dapat diketahui bagaimana peran mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah dalam memotivasi mahasiswa Prodi PAI untuk berwirausaha, serta bagaimana materi atau konten dalam mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan soft skill maupun hard skill agar mereka siap dalam berwirausaha. Adapun penelitian ini nantinya dapat menjadi bahan rujukan bagi Prodi PAI dalam mengembangkan kurikulum mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah yang lebih realistis bagi mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan melihat beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam memilih informan. Kriteria yang menjadi informan yaitu mahasiswa Prodi PAI yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah, dan yang sudah berwirausaha maupun yang belum berwirausaha. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan langkah yang bertahap, dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa Prodi PAI untuk berwirausaha dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu; 1) motivasi internal meliputi ambisi untuk hidup mandiri, ambisi untuk mendapatkan penghasilan sendiri, dan kesadaran diri yang tinggi akan ketatnya persaingan mencari lowongan kerja; dan 2) motivasi eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta kesiapan instrumen (modal). Sedangkan peran mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah adalah sebagai pemantik motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dan sebagai sumber pengetahuan berwirausaha.

Kata kunci: Berwirausaha, kewirausahaan syari'ah, motivasi mahasiswa

A. PENDAHULUAN

*Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum, jenis pekerjaan di Indonesia dikelompokkan menjadi 10 golongan, mulai dari pejabat lembaga legislatif sampai TNI dan POLRI.*¹ Dalam Islam, wirausahawan adalah seseorang yang mampu mengeksplorasi faktor-faktor produksi dengan berpijak pada syari'at Islam dalam koridor etika bisnis Islami dengan mampu memproduksi produk baik pemikiran, barang ataupun jasa untuk dikonsumsi konsumen dengan prinsip *halalan thoyyiban*, baik dari segi kehalalan zatnya dan kehalalan selain zatnya, dimana tujuan dari bisnis seorang wirausahawan bukan hanya mengejar profit tetapi juga mengejar manfaat dengan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Islam.² Dalam surah At-Taubah ayat 105 disebutkan:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Bidang wirausaha sebagai salah satu jenis pekerjaan memiliki ranah yang cukup luas, mulai dari perdagangan produk, penawaran jasa, hingga pada ranah pendidikan. Tidak heran jika dewasa ini banyak masyarakat Indonesia, termasuk dari kalangan mahasiswa yang mulai menggeluti dunia usaha. Trend membangun bisnis sejak usia muda ini juga diikuti oleh mahasiswa Prodi PAI Universitas Islam Indonesia. Hal ini terbukti dengan cukup banyaknya mahasiswa prodi PAI UII yang telah merintis usahanya sendiri meskipun mereka masih menduduki bangku perkuliahan.

Untuk mendukung dan mendorong mahasiswa dalam berwirausaha, Prodi PAI UII memiliki mata kuliah yang relevan dengan bidang kewirausahaan, salah satunya adalah mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah. Melalui mata kuliah tersebut mahasiswa akan diajarkan terkait konsep dalam berwirausaha yang sesuai dengan syari'at Islam.

¹ Direktorat Klasifikasi dan Pembakuan Statistik, *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*, ke-1 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2002), pp. 21–25.

² Utari Evy Cahyani, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Syariah Di IAIN Padangsidimpuan', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen ...*, 1 (2017), 198–219 (p. 203) <[http://repo.iain-padangsidimpuan.ac.id/281/1/Utari Evy Cahyani.pdf](http://repo.iain-padangsidimpuan.ac.id/281/1/Utari%20Evy%20Cahyani.pdf)>.

Selain itu, mahasiswa juga dibekali dengan soft skill wirausaha agar nantinya setelah mengikuti mata kuliah tersebut, mahasiswa dapat memulai berwirausaha sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Berangkat dari hal ini, peneliti tertarik untuk menganalisis *peran mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah* yang diikuti oleh mahasiswa Prodi PAI UII dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini menjadi menarik dan penting untuk diteliti, karena hasilnya dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi Prodi PAI UII dalam pengembangan kurikulum kewirausahaan atau perancangan bahan kajian dalam mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah yang nantinya akan diberikan kepada mahasiswa Prodi PAI UII. Maka dari itu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pembahasan mengenai bagaimana motivasi mahasiswa Prodi PAI dalam berwirausaha? dan Bagaimana peran mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah dalam memotivasi mahasiswa Prodi PAI untuk berwirausaha?.

B. METODE PENELITIAN

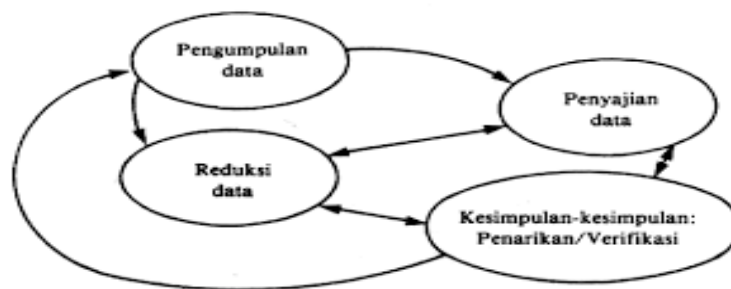
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian ini adalah naturalistik, yaitu peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic* atau berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.³ Penentuan informan atau sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴ Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI Universitas Islam Indonesia yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah, dan yang sudah berwirausaha maupun yang belum berwirausaha. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan sebagaimana kriteria yang telah disebutkan di atas. Sementara observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas wirausaha mahasiswa yang berlaku sebagai informan, dan mengamati desain pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah, serta mengamati dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan fokus penelitian ini.

Adapun keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015), p. 6.

⁴ Sugiyono, p. 216.

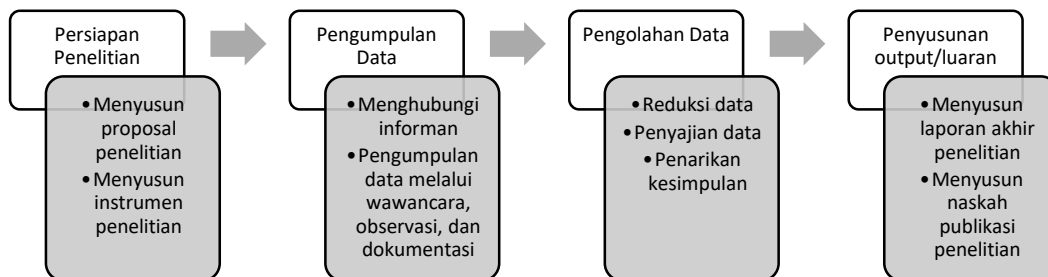
teknik, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.⁵ Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara terhadap informan dilakukan pengecekan informasi kembali melalui kegiatan observasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data secara umum dengan didasarkan pada pertanyaan yang bersifat umum dan informasi dari para informan. Selanjutnya peneliti memulai analisis data dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model)

Sumber: Sugiyono, 2015

Secara singkat, kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan membawa fokus penelitian mengenai peranan mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah dalam memotivasi mahasiswa Prodi PAI UII untuk

⁵ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 (2020), 145-51 (p. 151) <<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>>.

berwirausaha. Pada sub bab hasil dan pembahasan ini, peneliti berupa menampilkan temuan-temuan penelitian dan membahasnya. Sebagai konsep gambaran umum dari hasil penelitian, maka setidaknya terdapat dua pokok bahasan yang hendak peneliti jabarkan yaitu: 1) motivasi mahasiswa terhadap kewirausahaan dan 2) peran mata kuliah kewirausahaan syari'ah.

Motivasi Mahasiswa terhadap Kewirausahaan

Berdasarkan rangkaian tahapan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa motivasi mahasiswa Prodi PAI dalam berwirausaha ini muncul karena beberapa faktor, diantaranya karena faktor keadaan, usia, lingkungan pertemanan, keinginan untuk mendapatkan penghasilan sendiri, serta ingin meringankan beban orangtua. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiati, dkk. (2012:91), sebagaimana dikutip oleh Rita Ningsih bahwa “motivasi seseorang menjadi wirausaha dibedakan menjadi tiga, yaitu ambisi kemandirian, realisasi diri dan faktor pendorong, dengan masing-masing indikator sebagai berikut: ambisi kemandirian berupa aktivitas lebih bebas, keinginan memiliki usaha sendiri, keinginan menjadi lebih dihormati, keinginan menerapkan ide baru, dan ingin mengembangkan hobi dalam bisnis. Realisasi diri seperti, saya ingin memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan, saya ingin memotivasi dan memimpin orang lain, saya ingin melanjutkan tradisi keluarga, saya ingin mengimplementasikan ide atau berinovasi. Faktor pendorong, ingin memperoleh pendapatan yang lebih baik, ingin menjadi seorang wirausaha jika terkena PHK”.⁶ Sementara menurut David Mcclallend dalam (Kristanto, 2009), menjelaskan bahwa seseorang wirausaha melakukan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain, dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun secara sosial.⁷ Berdasarkan pendapat-pendapat di atas serta temuan dalam penelitian, motivasi mahasiswa Prodi PAI dalam berwirausaha dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

⁶ Rita Ningsih, ‘Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa’, *Jurnal Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa*, 2.3 (2017), 60 (p. 64).

⁷ A Sarifuddin, ‘Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Alumni Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)’, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3.2 (2016), 136–42 (p. 30) <<http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>>.

1. Motivasi Internal

Motivasi internal mahasiswa dalam berwirausaha adalah motivasi yang berasal dari dalam diri mahasiswa, dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu mahasiswa itu untuk berwirausaha.⁸ Adapun motivasi utama dari dalam diri mahasiswa yang mendorong mahasiswa Prodi PAI untuk berwirausaha yaitu yang pertama, ambisi untuk hidup mandiri, yang berupa keinginan untuk membuka atau mempunyai usaha sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki motivasi wirausaha dikarenakan ingin menunjukkan kemandiriannya kepada orangtua, teman, ataupun orang lain sehingga dapat dianggap sebagai manusia yang dewasa. Kedua, ambisi untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Sebagai manusia yang sudah dapat dikatakan dewasa, mahasiswa ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat meringankan beban orangtua melalui berwirausaha. Dan yang ketiga, kesadaran diri yang tinggi akan ketatnya persaingan mencari lowongan kerja. Dengan demikian ia tidak ingin hanya berpangku tangan kepada orang lain untuk memberikannya pekerjaan, melainkan ingin membuka lowongan kerja untuk dirinya sendiri dengan berwirausaha.

2. Motivasi Eksternal

Keputusan mahasiswa untuk berwirausaha juga disebabkan oleh motivasi eksternal dari individu mahasiswa, seperti dari lingkungan, kesiapan instrumensasi, dan pendidikan kewirausahaan. Lingkungan yang dimaksud disini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan pertemanan mahasiswa. Menurut (Octavionica et al., 2016), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidik utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Lingkungan pertemanan dan lingkungan masyarakat dapat kita artikan sebagai lingkungan sosial, karena yang berada diluar lingkungan keluarga mahasiswa adalah lingkungan yang terbentuk karena adanya sikap sosial individu diluar lingkungan keluarganya. Dalam lingkungan sosial ini adanya interaksi individu satu dengan individu lain. Keadaan dalam pertemanan dan masyarakat sekitar akan

⁸ Komsu Koranti, 'Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal', *Prosiding PESAT 5* (2013), 8–9 (p. 2).

memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial ada dua, yaitu lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder (Walgito, 2010). Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dengan adanya hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain. Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial yang hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Pada umumnya anggota satu dengan anggota lain kurang atau tidak saling kenal.⁹

Sejalan dengan beberapa pengaruh lingkungan diatas, motivasi eksternal mahasiswa Prodi PAI juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya. Keadaan ekonomi keluarga terutama dalam masa pandemi covid-19 menjadi salah satu motivasi yang mendorong mahasiswa untuk membuka usahanya sendiri. Selain itu, ada pula mahasiswa yang termotivasi oleh lingkungan sosialnya, ketika melihat teman sebayanya yang sudah lebih dulu terjun dalam dunia wirausaha, menjadi salah satu motivasi juga bagi mahasiswa Prodi PAI untuk berwirausaha.

Tak hanya pengaruh lingkungan sebagaimana yang dipaparkan di atas mengenai motivasi eksternal dalam berwirausaha, hal lain yang dapat mempengaruhi mahasiswa Prodi PAI adalah kesiapan instrumen. Kesiapan instrumen yang dimaksud disini adalah modal usaha. Dalam penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi kewirausahaan namun belum dapat mewujudkan usahanya dipengaruhi karena keterbatasan modal usaha yang dimiliki. Maka dari itu tak jarang mahasiswa yang lebih memilih untuk mencari pekerjaan *part time* disela kesibukan kuliah, dari pada membuka usaha sendiri, yang artinya harus mengeluarkan uang saku atau tabungannya untuk dijadikan modal.

Motivasi eksternal wirausaha juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kewirausahaan. Dewasa ini pendidikan di Indonesia membekali pengetahuan tentang kewirausahaan, mulai dari jenjang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Salah satunya, dalam Prodi PAI UII pun sudah dibekali pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah. Dalam hal ini tidak lantas motivasi mahasiswa Prodi PAI muncul karena disebabkan telah mengambil mata kuliah

⁹ Rustini, Ni Made, I Gede Surya Pratama, dan I Gede Nyoman Carlos Wiswanatha Mada 'Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha', *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 18, no. 2 (2019), 104–115 (p. 108).

Kewirausahaan Syari'ah tersebut, melainkan mata kuliah tersebut hanya menjadi pemantik atau lebih mendorong lagi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha karena materi-materi yang ada di dalamnya membuka wawasan mahasiswa mengenai dunia kewirausahaan terutama yang berbasis syari'ah.

Peran Mata Kuliah Kewirausahaan Syari'ah

Universitas Islam Indonesia melalui Program Studi Pendidikan Agama Islam termasuk salah satu perguruan tinggi swasta yang mengembangkan kurikulum kewirausahaan melalui mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah yang merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa Program Sarjana (S1). Hal ini diterapkan oleh Prodi PAI karena salah satu profil lulusannya adalah menjadi *edupreneur*, yaitu seorang wirausahawan dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah memiliki peranan penting bagi Prodi PAI dalam membekali, memotivasi, dan mengarahkan mahasiswa agar memiliki jiwa kewirausahaan yang berbasis syari'ah, sehingga lulusannya bisa menjadi seorang *entrepreneur* dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil dan temuan-temuan penelitian, setidaknya mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah yang diselenggarakan oleh Prodi PAI ini memiliki dua peranan penting yaitu; 1) peran dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha; dan 2) peran sebagai sumber pengetahuan berwirausaha.

1. Peran dalam Memotivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan di perguruan-perguruan tinggi melalui mata kuliah kewirausahaan harus mampu memotivasi, mengubah pola pikir dan sikap, dan mendorong mahasiswa untuk berani mengambil peluang bisnis serta mengelola risiko. Oleh sebab itu pihak perguruan tinggi perlu menerapkan konsep pembelajaran kewirausahaan yang konkrit berlandaskan pada pengetahuan yang bermakna sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.¹⁰ Mendukung hal tersebut, Fahmi (2012) memaparkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat membangkitkan motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran kewirausahaan secara langsung atau tidak langsung memberikan

¹⁰ Ningsih, p. 61.

pengaruh terhadap motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa.¹¹

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah memiliki peran dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha namun tidak secara dominan. Materi dalam mata kuliah ini memang mampu menambah pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan, terutama kewirausahaan yang berbasis syari'ah. Namun, secara keseluruhan materi-materi yang ada dalam mata kuliah ini kurang menjelaskan mengenai kewirausahaan secara komprehensif, melainkan hanya menjelaskan mengenai konsep dasar kewirausahaan berbasis syari'ah. *Padahal seharusnya mata kuliah ini* tidak hanya memberikan teori mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir *entrepreneur*.¹²

Selain kontennya yang kurang komprehensif, desain pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah juga dinilai kurang efektif, karena hanya berorientasi pada penugasan dengan model pembelajaran mandiri. Mahasiswa diberi penugasan untuk membuat makalah yang kontennya berasal dari dosen, tetapi sumber atau referensinya mencari sendiri di jurnal atau bahan bacaan yang lain. Tidak adanya pembelajaran berbasis praktik lapangan membuat mata kuliah ini dinilai kurang efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Kurangnya motivasi langsung dari dosen untuk mendorong mahasiswa agar berani berwirausaha juga menjadi kritik terhadap desain pembelajaran mata kuliah ini. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sarifuddin (2016), bahwa proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh dosen termasuk di dalamnya gaya mengajar dan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat dalam berwirausaha, selain itu pemberian motivasi dari dosen juga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menjadi bekal nantinya bagi mereka apabila tidak terserap oleh dunia kerja.¹³

2. Peran Sebagai Sumber Pengetahuan Berwirausaha

¹¹ Reza Fahmi, 'Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1.2 (2012), 99–117 (p. 112).

¹² Ningsih, p. 61.

¹³ Sarifuddin, p. 30.

Mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah tidak hanya bertujuan untuk memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha, tetapi mata kuliah ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan-pengetahuan tentang kewirausahaan. Hal ini karena, untuk merealisasikan sebuah bidang usaha, mahasiswa harus benar-benar memahami ilmu kewirausahaan agar dapat menimalisir kerugian, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan usahanya. Dalam berwirausaha perlu adanya upaya-upaya untuk memperkaya diri dengan ide-ide baru terutama dalam pengembangan usaha, yang dapat diperoleh diantaranya melalui penambahan pengetahuan. Dari pengetahuan yang dimiliki dapat memunculkan banyak ide-ide baru terutama dalam berwirausaha. Ide juga merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.¹⁴ Hal ini didukung oleh pendapat Rahmi (2015), bahwa mata kuliah kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk bisnis baik dari sisi soft skill maupun hard skill sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada di sekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih di bangku kuliah.¹⁵

Dalam hal ini mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah di Prodi PAI tentunya sudah memiliki kurikulum tersendiri untuk membekali pengetahuan kewirausahaan kepada mahasiswanya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa mata kuliah ini masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu untuk diperbaiki dan dikembangkan. Berdasarkan analisis peneliti dari hasil penelitian, mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah yang diselenggarakan Prodi PAI masih cenderung pada penyampaian teori saja tanpa adanya praktik, atau terjun langsung ke lapangan. Padahal pendidikan dapat lebih tersampaikan jika menggunakan teori serta praktikum. Menurut Agustina (2015), Praktikum merupakan metode yang mengarahkan mahasiswa belajar berdasarkan pengalaman konkret sehingga memperoleh

¹⁴ Harfandi Harfandi and Era Sonita, 'Sinergisitas Sikap Dan Pengetahuan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Febi IAIN Bukittinggi', *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4.1 (2020), 1 (p. 10) <<https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3266>>.

¹⁵ Tanti Prita Hapsari, 'Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6.2 (2018), 197 (p. 200) <<https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p197-214>>.

kesempatan untuk menguji dan melaksanakan teori dalam keadaan nyata.¹⁶ Namun, praktikum yang saat ini berkembang masih konvensional bersifat latihan dengan panduan lembar kegiatan yang sudah ada, tidak melibatkan mahasiswa dalam perencanaan praktikum dan merancang eksperimen, sehingga mahasiswa tidak dapat melakukan inovasi. Maka dari itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam praktikum. Menurut Blank dan Harwell pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran otentik yang langkah-langkahnya dapat melatih kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi proyek dalam dunia nyata sehingga memfasilitasi mahasiswa untuk berpikir kreatif dan melakukan inovasi.¹⁷

Adapun manfaat yang di dapat jika melaksanakan pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah dengan praktikum yaitu, dapat memberikan gambaran yang jelas kepada mahasiswa bagaimana menjalani kegiatan kewirausahaan, mahasiswa dapat merasakan tantangan dan hambatan yang mungkin akan dialami setiap pengusaha, selain itu mahasiswa juga dapat membuat perencanaan yang lebih baik lagi jika ingin membuka wirausahanya sendiri berdasarkan pengalaman yang di dapat selama mengikuti praktikum mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah.

Selain mendesain pembelajaran yang berbasis proyek dalam praktikum, Prodi PAI juga PAI dapat mengintegrasikan pembelajaran formal di kelas dengan pembelajaran non-formal seperti mengadakan seminar, workshop, magang, ataupun pelatihan-pelatihan mengenai kewirausahaan. Dengan mempertemukan mahasiswa kepada orang-orang yang ahli dalam bidang kewirausahaan pada forum-forum tersebut, bertujuan agar tumbuh ketertarikan dan motivasi dalam diri mahasiswa untuk menjadi wirausahawan yang sukses, sekaligus membangun kesadaran diri akan pentingnya menciptakan peluang kerja sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Prodi PAI juga perlu mempunyai Pusat Studi

¹⁶ Ruhana Afifi and Lia Yulisma, 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Praktikum Untuk Meningkatkan Intensi Berwirausaha Mahasiswa', 12 (2020), 17–23 (p. 18) <<https://doi.org/10.25134/quagga.v12i1.2127.Received>>.

¹⁷ Afifi and Yulisma, p. 18.

Kewirausahaan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam berwirausaha, tempat konsultasi tentang kewirausahaan, serta badan yang membimbing dan mengarahkan mahasiswa yang benar-benar serius dalam berwirausaha. Hal ini diperlukan karena banyaknya mahasiswa yang merasa bingung ketika sudah termotivasi untuk berwirausaha melalui mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah, tetapi tidak tahu harus memulai dari mana untuk berwirausaha, serta membutuhkan bimbingan. Dengan adanya Pusat Studi Kewirausahaan di lingkungan Prodi PAI ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencetak lulusan-lulusan sebagai edupreneur secara khusus ataupun entrepreneur secara umum, serta mampu mendorong perekonomian kampus.

D. KESIMPULAN

Setelah memperoleh dan melakukan analisis data serta pembahasan, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah motivasi mahasiswa Prodi PAI UII untuk berwirausaha dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu; 1) motivasi internal meliputi ambisi untuk hidup mandiri, ambisi untuk mendapatkan penghasilan sendiri, dan kesadaran diri yang tinggi akan ketatnya persaingan mencari lowongan kerja; dan 2) motivasi eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta kesiapan instrumen (modal). Sedangkan peran mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah adalah sebagai pemantik motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dan sebagai sumber pengetahuan berwirausaha.

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang disampaikan dengan harapan akan bermanfaat bagi institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi dengan tema yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Bagi Prodi PAI UII disarankan agar mengembangkan kurikulum atau pun desain pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan Syari'ah agar bisa lebih relevan dengan karakteristik mahasiswa dan perkembangan zaman (kontemporer). Bagi dosen pengampu mata kuliah juga disarankan agar dapat melakukan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif serta aktif memotivasi mahasiswa, sehingga pembelajaran dapat sukses. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi dengan tema yang berkaitan dengan topik penelitian ini, diupayakan dilakukan kajian lebih mendalam terkait peranan mata kuliah

Kewirausahaan Syari'ah dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Ruhana, and Lia Yulisma, 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Praktikum Untuk Meningkatkan Intensi Berwirausaha Mahasiswa', 12 (2020), 17–23 <<https://doi.org/10.25134/quagga.v12i1.2127>.Received>
- Cahyani, Utari Evy, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Syariah Di IAIN Padangsidempuan', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen ...*, 1 (2017), 198–219 <[http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/281/1/Utari Evy Cahyani.pdf](http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/281/1/Utari%20Evy%20Cahyani.pdf)>
- Fahmi, Reza, 'Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1.2 (2012), 99–117
- Hapsari, Tanti Prita, 'Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6.2 (2018), 197 <<https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p197-214>>
- Harfandi, Harfandi, and Era Sonita, 'Sinergisitas Sikap Dan Pengetahuan Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Febi IAIN Bukittinggi', *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.30983/es.v4i1.3266>>
- Koranti, Komsu, 'Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal', *Prosiding PESAT 5* (2013), 8–9
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 (2020), 145–51 <<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>>
- Rustini, Ni Made, I Gede Surya Pratama, dan I Gede Nyoman Carlos Wiswanatha Mada, 'Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha', *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 18, no. 2 (2019), 104–115
- Ningsih, Rita, 'Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa', *Jurnal Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa*, 2.3 (2017), 60
- Sarifuddin, A, 'Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Alumni Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3.2 (2016), 136–42 <<http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>>
- Statistik, Direktorat Klasifikasi dan Pembakuan, *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*, ke-1 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015)

الطلاب

AT-THULLAB JURNAL
MAHASISWA STUDI ISLAM

<https://journal.uii.ac.id/thullab>